

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dilihat dari masa usia produktif, siswa di jenjang pendidikan menengah merupakan potensi yang besar bagi perkembangan generasi muda bangsa Indonesia yang tentunya diharapkan dapat menjadi generasi muda yang unggul dalam segala hal. Sebagai bagian dari generasi muda, penyandang tunarungu memiliki kesempatan yang sama apalagi secara fisik mereka tidak berbeda dengan yang lainnya. Selain itu dengan kemampuan dominan pada penglihatan atau sisi visualnya, mereka cenderung tekun dan fokus pada bidang yang mereka sukai. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan dan berwirausaha harusnya lebih terbuka dan meningkat. Namun untuk mendapatkan peluang kerja yang baik dan layak serta peluang berwirausaha bagi penyandang tunarungu masih sulit. Meskipun Undang – Undang telah memberikan perlindungan dan jaminan terhadap penyandang tunarungu untuk memperoleh hak pekerjaan dan kewirausahaan. Menurut Dyah Ayu P. (2020, hlm. 9), disebutkan bahwa terdapatnya beberapa kendala dalam penyediaan kuota penyandang disabilitas khususnya pada perusahaan-perusahaan milik negara, yaitu:

- a. Masih kurang adanya respon perusahaan untuk mempekerjakan pekerja penyandang disabilitas. Dikarenakan perusahaan-perusahaan sebagian besar belum memiliki hubungan kerjasama dengan tempat rehabilitasi pelatihan kerja yang digunakan untuk menerima para penyandang disabilitas yang menginginkan pekerjaan;
- b. Terbatasnya data lowongan kerja bagi para penyandang disabilitas;
- c. Terbatasnya kesempatan kerja yang terbuka untuk penyandang disabilitas;
- d. Ketidaksiharian jenis ketrampilan tenaga kerja penyandang disabilitas dengan persyaratan jabatan dan kondisi kerja yang ada;

- e. Terdapat hambatan internal dari penyandang disabilitas baik diri sendiri maupun keluarga. Masih ada beberapa orang tua yang tidak rela melepaskan atau tidak menghendaki anaknya melakukan aktifitas di luar pengawasan karena kondisi khusus dari anak tersebut. Khusus derajat kecacatan yang tinggi maka dari pihak keluarga tidak mengizinkan dikarenakan perlu pendampingan dalam segala kegiatan takut menjadi beban dan masih ada keluarga yang merasa penyandang disabilitas itu aib. Sehingga menutup kesempatan yang telah disediakan pemerintah bagi penyandang disabilitas;
- f. Terbatasnya aksesibilitas bagi pekerja penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas dan mobilitas sehari-hari. Dikarenakan masih banyak perusahaan belum terdapat aksesibilitas penunjang untuk segala aktifitas pekerja penyandang disabilitas. Dan banyak perusahaan yang merasa terganggu apabila mempekerjakan penyandang disabilitas;
- g. Perlakuan diskriminasi masih sering terjadi dalam pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas baik di tempat bekerja maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, dari hasil survey yang dilakukan bahwa terdapat tren peningkatan proporsi penyandang disabilitas yang berwirausaha, dari 54,66% di tahun 2017 menjadi 58,25% di tahun 2020, dan sebaliknya tren proporsi penyandang disabilitas yang bekerja cenderung menurun, dari 22,19% di tahun 2017 menjadi 18,37% di tahun 2020. (Tendy Gunawan, Jahen F. Rezki, 2022, hlm. 8).

Dari jumlah presentasi penyandang disabilitas tersebut masih didominasi oleh pengandang disabilitas non sensorik atau tunarungu. Penyandang disabilitas pendengaran/sensorik atau tunarungu yang berwirausaha masih sangat sedikit. Hal itu dikarenakan mereka sangat minim dalam pemahaman terhadap wirausaha terutama menyangkut pemahaman terhadap nilai – nilai karakter yang harus mereka pahami.

Sekolah sebagai lembaga formal tentunya berkewajiban untuk mempersiapkan lulusannya untuk mendapatkan peluang yang baik dalam berwirausaha. Sekolah luar biasa, dalam hal ini SMALB sebagai satuan pendidikan yang berperan menyiapkan lulusannya khususnya penyandang atau siswa tunarungu dalam memberikan pemahaman menyangkut

kewirausahaan khususnya dalam memaknai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki sebagai bekal dalam berwirausaha.

Sekolah harus senantiasa berupaya dan mendorong siswa dan lulusan SMALB tunarungu untuk diberikan pengenalan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan cara berwirausaha. Tentunya untuk hal tersebut sebagai langkah awal memerlukan pendampingan baik dari guru pembimbing maupun orang tua, selain adanya pengenalan dan penguatan konsep dalam program kewirausahaan di sekolah. Pengenalan dan pemahaman kewirausahaan di sekolah bisa dilakukan sedini mungkin, dari satuan pendidikan SDLB sampai dengan SMALB, sehingga dengan demikian jiwa dan semangat berwirausaha bisa tertanam dalam diri anak. Tahapan penting yang bisa dilakukan yaitu dengan penanaman nilai-nilai karakter khususnya yang berkaitan dengan nilai yang ada dalam kewirausahaan. Di SLB sendiri untuk pelajaran keterampilan pilihan mulai diberikan di satuan pendidikan SMPLB yang didalamnya termuat program yang kewirausahaan.

Dengan kondisi pangsa pasar sekarang dan adanya sistem penjualan atau marketing online, program kewirausahaan bisa menjadi peluang yang besar dan terbuka untuk penyandang tunarungu khususnya lulusan SMALB untuk menjadi seorang wirausaha.

Salah satu bidang keterampilan yang memberikan peluang yang baik bagi siswa tunarungu adalah keterampilan pilihan tata boga. Selain hampir di semua sekolah diberikan, produk kuliner atau makanan dan minuman adalah usaha makanan yang menjanjikan dan besar potensinya karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Bisnis ini tidak selalu membutuhkan modal besar, bisa dijalankan seperti bisnis rumahan. Usaha yang menjanjikan ini dapat dipasarkan juga melalui online di berbagai platform yg banyak tersedia saat ini untuk mempermudah pembeli tanpa harus ke tempat penjual dan dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Kunci dari usaha ini adalah kualitas dan keunikan dari produk hingga packaging produk. (<https://superyou.co.id>).

Permasalahan yang muncul di sekolah hubungannya dengan kondisi di atas, menyangkut kurangnya minat dan peluang tunarungu dalam berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan banyak kendala di lapangan terutama dalam penerapan dan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter kewirausahaan. Selain berhubungan dengan hambatan dalam pemahaman bahasa, salah satu yang mempengaruhinya adalah kurang maksimalnya guru pembimbing keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada siswa tunarungu.

1.1.1. Pentingnya pemahaman nilai – nilai karakter kewirausahaan bagi siswa tunarungu

Sebagai bagian dari generasi muda bangsa Indonesia, kaum disabilitas khususnya siswa tunarungu harus senantiasa mampu mengimbangi dan mengikuti proses perkembangan zaman khususnya di era globalisasi ini. Sebagaimana yang lainnya, siswa tunarungu juga memiliki potensi yang harus dikembangkan terutama dalam hal kewirausahaan khususnya menyangkut pengembangan konsep dan jiwa ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan. Siswa tunarungu memiliki kesempatan yang besar dalam mengambil peluang sebagai wirausaha sebagaimana pemerintah memberikan perlindungan dan peluang bagi disabilitas dalam mendapatkan hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi. (UURI Nomor 8 tahun 2016, pasal 11).

Dalam menyikapi hal tersebut di atas, peran sekolah sebagai lembaga yang ikut membentuk lulusan atau sumber daya manusia untuk mengenalkan dan mengembangkan kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan khususnya dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan yang nantinya diharapkan bisa membekali penyandang disabilitas khususnya anak tunarungu untuk memperoleh peluang dalam berwirausaha. Kewirausahaan di SMALB dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan pilihan. Komposisi pelajaran di SMALB masing-masing 30 % akademik dan 70 % untuk keterampilan pilihan.

Dengan demikian bahwa pembelajaran di SMALB didominasi oleh

Aep Saefulah, 2023

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BOGA DI SLB

(Studi Fenomenologis pada SMALB Tunarungu di SLBN Cicendo Bandung, SLBN Citeureup Cimahi dan SLBN 2 PKPLK Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan pilihan, dimana setiap siswa bisa memilih salah satu jenis keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk memperoleh gambaran menyangkut minat dan bakat siswa, maka dilakukan proses asesmen kompetensi untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman dan kedalaman minat siswa terhadap jenis keterampilan yang menjadi pilihannya. Mata pelajaran keterampilan pilihan dalam kurikulum 2013 pengembangannya melalui kompetensi inti atau KI (kompetensi sikap dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan) dan kompetensi dasar (KD). Adapun alokasi waktu pembelajaran keterampilan pilihan per minggu pada satuan pendidikan SMALB terdiri dari kelas X sebanyak 24 jam dan kelas XI serta kelas XII masing – masing 26 jam.

Struktur kurikulum yang memuat mata pelajaran yang diberikan pada satuan pendidikan SMALB dalam kurikulum 2013, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Struktur Kurikulum SMALB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Matematika	2	2	2
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan Pilihan	24	26	26
KELOMPOK C				

11	Program Kebutuhan Khusus *) Fakultatif Equivalen	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	44	44

Berdasarkan struktur kurikulum di atas terlihat bahwa jumlah alokasi waktu untuk mata pelajaran keterampilan pilihan sangat banyak sehingga berpotensi untuk lebih dikembangkan terutama hubungannya dengan kewirausahaan. Adapun jenis keterampilan pilihan yang wajib dipilih, terdiri atas:

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| a) Tata Boga | k) Seni Lukis |
| b) Tata Busana | l) Cetak Saring/Sablon |
| c) Tata Kecantikan | m) Suvenir |
| d) Pijat (<i>Massage</i>) | n) Seni Membatik |
| e) Tata Graha | o) Desain Grafis |
| f) Teknik Informatika dan
Komputer | p) Fotografi |
| g) Teknik Penyiaran Radio | r) Elektronika Alat Rumah
Tangga |
| h) Perbengkelan Motor | s) Budidaya Perikanan |
| i) Seni Musik | t) Budidaya Peternakan |
| j) Seni Tari | u) Budidaya Tanaman |

Pembelajaran keterampilan pilihan dikembangkan dengan menerapkan program kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan program yang sangat penting diterapkan dalam mata pelajaran keterampilan pilihan menyangkut pengelolaan atau manajemen produk keterampilan yang akan dihasilkan. Unsur utama dalam kewirausahaan adalah pemahaman terhadap nilai-nilai karakter kewirausahaan sebagai penguatan jiwa dan mental dalam memahami kakekat wirausaha. Dengan demikian akan menjadi suatu kesatuan utuh antara kemampuan manajemen dalam mengelola hasil produk keterampilan dan penguatan nilai karakter dalam melakukan usaha mengembangkan hasil produk keterampilan.

Pemahaman nilai – nilai karakter kewirausahaan bagi siswa tunarungu di sekolah khususnya dalam pelajaran keterampilan pilihan sangat diperlukan. Hal tersebut dapat menguatkan karakter yang bisa membekali mereka saat memasuki dunia masyarakat dan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Penguasaan dan kemampuan dalam bidang keterampilan tertentu dengan diikuti karakter wirausaha diharapkan siswa tunarungu bisa menjadi generasi yang unggul dalam bidang wirausaha.

Di sekolah luar biasa khususnya SMALB tunarungu penerapan kewirausahaan dalam pelajaran keterampilan pilihan khususnya menyangkut ketercapaian dari tujuan kewirausahaan pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik, dimana siswa mampu membuat dan menciptakan produk yang bernilai jual, memiliki kemampuan inovasi dan kreatifitas terhadap produk yang dibuat serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun hal penting yang menjadi sasaran dalam pengembangan kewirausahaan khususnya di SMALB tunarungu adalah pemahaman dan penguatan konsep tentang nilai karakter yang harus tertanam dan dikembangkan dalam kewirausahaan. Menyangkut nilai-nilai karakter kewirausahaan, Suryana (2016) menyampaikan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam kewirausahaan adalah percaya diri, kerja keras, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi ke masa depan, dan kreatif/inovatif.

Nilai-nilai karakter kewirausahaan tentunya tidak mudah untuk diterapkan, dalam pelaksanaannya diperlukan pengulangan dan pembiasaan serta keteladanan. Salah satunya yaitu dengan mendeskripsikan nilai-nilai karakter, sehingga lebih jelas dan mudah khususnya dalam pemahaman serta penguatan konsep akan nilai karakter kewirausahaan.

Implementasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan di SMALB dilaksanakan melalui proses internalisasi yang dilakukan secara menyeluruh dimulai dari penguatan dan

pengembangan program kewirausahaan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan evaluasi. Dengan demikian diharapkan internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga bisa dimahaminya dengan baik oleh semua siswa tunarungu di satuan pendidikan SMALB dan melekat dalam jiwa setiap siswa. Menurut Kama Abdul hakam dan Encep Syariel Nurdin, (2016;66), internalisasi nilai adalah proses penghayatan dan penanaman nilai – nilai baru yang mempengaruhi dan mengembangkan struktur nilai dalam pribadi seseorang.

Pemahaman dan penguatan konsep nilai karakter melalui proses internalisasi khususnya pada satuan pendidikan SMALB tunarungu sebagai upaya penanaman nilai karakter yang diharapkan nantinya bisa menjadi prilaku dan jiwa yang melekat pada diri siswa tunarungu sehingga pada waktunya bisa menjadi seorang wirausaha.

1.1.2. Pentingnya penelitian tentang internalisasi nilai – nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan pilihan di SMALB tunarungu

Dalam penelitian sebelumnya yang menyangkut pengembangan nilai karakter kewirausahaan pada anak tunarungu adalah sebagai berikut :

1.1.2.1. *Generally the process of character education starting from the teacher to ending the student, so pervasive in everyday classroom activities, have an active role he should have opportunities to express themselves in what goes into to the daily class assignments, to feel responsible and because mutual respect and mutual, will contribute creative ideas presented in class. Also with regard to the importance of "democratic self-governance", to participate in decisions related to the training process [12]. In this approach, The teacher as role model and leader in the class features such as: making sacrifices and commitment to the subject knowledge, communication skills, strength and intelligence, imagination,*

commitment to standards and ethics (Umumnya proses pendidikan karakter mulai dari guru hingga siswa, sehingga meresap di kegiatan kelas sehari-hari, yang memiliki peran aktif serta memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri pada apa yang terjadi dalam tugas kelas harian, harus merasa bertanggung jawab dan saling menghormati yang akan berkontribusi pada ide-ide kreatif yang disajikan di kelas. Juga berkaitan dengan pentingnya "pemerintahan sendiri yang demokratis", untuk berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan proses pelatihan [12]. Dalam pendekatan ini, Guru sebagai panutan dan pemimpin di kelas dalam hal seperti: berkorban dan komitmen terhadap pengetahuan subjek, keterampilan komunikasi, kekuatan dan kecerdasan, imajinasi, komitmen terhadap standar dan etika).(Ahmad Saghafi dan Badri Shatalebi, *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter); Analyzing The Role of Teachers in The Nature Character Education of Students from The Attitudes of Them*, Department of Educational sciences, Khorasgan (Isfahan) Branch, Islamic Azad University, Isfahan, Iran, Vol. 1, No.8; March 2012).

1.1.2.2. Pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua selain itu merekomendasikan adanya instrumen sederhana dan mudah dipahami bagi anak tunarungu tentang permasalahan-permasalahan mereka. (Bambang Raritya dan Jajuk Suprijati; Pengembangan Model Pembinaan Kewirausahaan Siswa Tuna Rungu Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, *Jurnal Media Mahardika*, Vol. 12 No. 1 2013).

1.1.2.3. *important links between education, venture creation and entrepreneurial performance, as well as between entrepreneurial*

education and entrepreneurial activity. (adanya keterkaitan antara pendidikan, penciptaan usaha dan jiwa kewirausahaan, dan juga antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan) *www.psicothema.com. Psicothema 2011. Vol. 23, n° 3, pp. 453-457 ISSN 0214 - 9915 CODEN PSOTEG Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity* Mário Raposo and Arminda do Paço University of Beira Interior.

- 1.1.2.4. Motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa tunarungu dalam mengikuti perkuliahan termasuk baik dan menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan. Kemandirian dan motivasi belajar cenderung baik dengan adanya peran aktif guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai. (Edina Jambor dan Marta Elliott, *Journal of Deaf Studies and Deaf Education; Self-esteem and Coping Strategies among Deaf Students*. Oxford University Press. Vol. 10 No. 1, 2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa pembahasan tentang pendidikan karakter kewirausahaan sifatnya masih menyeluruh. Penelitian lebih banyak membahas tentang program kewirausahaan hubungannya dengan pendidikan karakter.

Dalam penumbuhan karakter kewirausahaan sangat berhubungan dengan nilai-nilai khas yang berhubungan dengan kewirausahaan. Salah satu kelebihan yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu lebih mengkhususkan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui proses internalisasi. Selain itu pelaksanaannya dikhususkan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu. Untuk melihat gambaran riil tentang proses internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan digunakan pendekatan fenomenologi.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan tata boga di SMALB tunarungu, penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu ?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu ?
- 1.2.3. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu ?
- 1.2.4. Apakah kendala internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap proses internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan tata boga di SMALB Tunarungu pada SLBN Cicendo Kota Bandung, SLBN PKLK Cimahi dan SLBN Citeureup Cimahi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.2.1. Mengetahui perencanaan internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu

- 1.3.2.2. Mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu
- 1.3.2.3. Mengetahui evaluasi internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu
- 1.3.2.4. Mengetahui kendala internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis seperti berikut ini :

1.4.1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat mengembangkan serta memperkaya ilmu pendidikan umum dan karakter khususnya mengenai proses internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tataboga di SMALB tunarungu.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.2.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan.
- 1.4.2.2. Memberikan informasi tentang proses internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tataboga di SMALB tunarungu.
- 1.4.2.3. Memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah tentang pentingnya proses internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan dalam

pembelajaran keterampilan pilihan tataboga di SMALB tunarungu.

1.5. Struktur Organisasi Disertasi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan disertasi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi.

Bab II berisi Kajian Pustaka, dengan menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Bab III berisi penjelasan yang rinci menyangkut penelitian, komponen dan metode penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian. Sehubungan dengan metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan kemampuan dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Selain itu sistematikannya berisikan unsur-unsur; 1) Desain penelitian; 2) Partisipan dan tempat penelitian; 3) Pengumpulan data; 4) Analisis data; dan 5) Isu etik.

Bab IV berisi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pola triangulasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Selain itu dilakukan penguatan melalui studi literatur dari berbagai sumber yang mendukung yang tentunya berkaitan dengan fokus dan rumusan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan kondisi nyata yang ada.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian baik yang bersumber dari buku maupun

Aep Saefulah, 2023

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEWIRUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BOGA DI SLB

(Studi Fenomenologis pada SMALB Tunarungu di SLBN Cicendo Bandung, SLBN Citeureup Cimahi dan SLBN 2 PKPLK Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jurnal. Selain itu dilengkapi juga dengan beberapa lampiran dokumen yang menunjang dan digunakan dalam proses penelitian